

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usia 6-12 tahun merupakan salah satu tahapan penting dalam perkembangan anak dimana momen ini merupakan waktu penting dalam perkembangan fisik, mental serta sosial anak menuju pubertas (CDC, 2020). Anak mengalami perkembangan di berbagai aspek pada tahapan ini yang dapat mengubah pola *attachment* dengan orang tua, utamanya adalah perkembangan sosial anak. Menurut teori perkembangan psikososial Erikson (1963), pada usia 6-12 tahun anak tengah memasuki tahapan industri versus inferioritas dimana mereka berpartisipasi aktif dalam lingkungan sosialnya dan persetujuan oleh teman sebaya menjadi salah satu hal utama dalam kehidupan anak. Berdasarkan teori tersebut dapat diartikan bahwa saat memasuki usia sekolah jangkauan lingkungan sosial anak akan bertambah luas dengan terjalinnya hubungan dengan orang yang bukan keluarga seperti teman sebaya dan guru (Dewi, Neviyarni dan Irdamurni, 2020). Peran orang tua sebagai figur lekat utama tentunya perlahan akan mulai bergeser dengan keberadaan teman, guru, saudara atau kakek dan nenek (Seibert dan Kerns, 2009). Orang tua yang tidak dapat mengatasi perubahan tersebut dapat mengalami kurangnya keterlibatan, dukungan serta pengawasan terhadap kegiatan anak mereka (Karavasilis, Doyle, dan Markiewicz, 2003; Yunger, Corby, dan Perry, 2005; Green, Stanley dan Peters, 2007), sehingga dapat menjadi stressor dalam mengasuh anak (Deater-Deckard, 2004). Studi yang dilakukan oleh Jarvis dan Creasey (1991) menunjukkan bahwa kelekatan yang tidak kuat antara orang tua dan anak memengaruhi stres pengasuhan secara signifikan. Banyak studi lain yang juga menggambarkan hubungan yang signifikan antara model kelekatan hubungan orang tua

dan anak dengan tingkat stress pengasuhan (Reed, 2014; Moreira dan Canavarro, 2016; Mazzeschi *et al.*, 2015; Nijssens *et al.*, 2018).

Stres pengasuhan ini jika dibiarkan akan memberikan dampak pada disfungsi perilaku pengasuhan, juga masalah perilaku pada anak (Abidin, 1995). Sebuah studi menyatakan bahwa stres pengasuhan orang tua, disfungsi interaksi orang tua – anak, dan persepsi orang tua terhadap tingkah laku anak akan memberikan efek terhadap potensial kekerasan pada anak (Miragoli *et al.*, 2018). Berdasarkan studi yang dikumpulkan oleh World Health Organization (WHO), stres dapat meningkatkan resiko kekerasan pada anak sebanyak 2,5 kali, dan hubungan antar orang tua dan anak yang buruk juga dapat meningkatkan resikonya sebanyak 3,1 kali. Di Indonesia, berdasarkan Data Kasus Perlindungan Anak Berdasarkan Lokasi Pengaduan dan Pemantauan Media Se-Indonesia Tahun 2011-2016 terdapat 3.488 kasus yang dilaporkan baik itu dalam anak sebagai korban kekerasan fisik, psikis, maupun seksual. Berdasarkan Data Kasus Anak Berdasarkan Pemantauan Media Online pada tahun 2016, 26% dari 112 kasus kekerasan pada anak yang dilaporkan dilakukan oleh orang tua, dan dalam Data Kasus Anak Berdasarkan Pemantauan Media Cetak 17% dari 183 kasus kekerasan pada anak yang dilaporkan juga dilakukan oleh orang tua (KPAI, 2016). Stres pengasuhan juga dapat menimbulkan depresi pada orang tua (Farmer dan Lee, 2011).

Menurut beberapa studi lain, stres pengasuhan dapat memengaruhi perkembangan tingkah laku anak yang buruk secara timbal balik, dimana tingkat stres pengasuhan yang tinggi dapat memperburuk masalah perkembangan tingkah laku anak dan tingkah laku anak yang buruk juga dapat meningkatkan stres pengasuhan (Neece, Green dan Baker, 2012 ; Yeo dan Teo, 2013; Woodman, Mawdsley dan Hauser-Cram, 2015). Menurut Deater-Deckard masalah tingkah laku eksternalisasi maupun internalisasi, keduanya biasanya selalu diikuti dengan masalah emosi. Kedua masalah

tingkah laku ini akan lambat laun berkurang seiring perkembangan anak, dan saat mencapai masa remaja dapat berubah menjadi kenakalan serius seperti mencuri dan penggunaan obat terlarang (2004). Berdasarkan Global School-Based Student Health Survey (GSHS) tahun 2015, terdapat 62,38% siswa SMP dan SMA di Indonesia yang mengalami gangguan emosional seperti kesepian, khawatir berlebihan dan keinginan untuk bunuh diri, dan dalam 30 hari terakhir dilaporkan 21,47% pernah merokok, 10,26% mengkonsumsi minuman beralkohol, dan 2,7% mengonsumsi narkoba (WHO, 2015).

Terdapat beberapa penelitian yang membahas mengenai stres pengasuhan pada orang tua, namun masih sedikit penelitian yang menghubungkan hal tersebut dengan anak usia 6-12 tahun dan faktor demografi, terutama di wilayah Surabaya. Beberapa penelitian mengungkapkan hubungan kedua hal tersebut namun menggunakan metode dan instrumen penelitian yang berbeda. Penelitian ini dengan menggunakan kuisioner *Parenting Stress Index* yang memiliki realibilitas konsistensi internal alpha 0,95 dan validitas yang telah teruji dalam berbagai penelitian (Abidin, 1995; Lestari dan Widyawati, 2016; Smith *et al.*, 2014; Ilias *et al.*, 2018; Harrison dan Sofronoff; 2002), penulis tertarik untuk meneliti “Faktor Demografi yang Berhubungan dengan Stres Pengasuhan pada Orang Tua dengan Anak Usia 6-12 Tahun”.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah faktor demografi berhubungan dengan stres pengasuhan pada orang tua dengan anak usia 6-12 tahun?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Membuktikan bahwa faktor demografi berhubungan dengan stres pengasuhan pada orang tua dengan anak usia 6-12 tahun.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mendeskripsikan stres pengasuhan pada orang tua dengan anak usia 6-12 tahun.
2. Menganalisis hubungan antara faktor demografi (usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan status bekerja orang tua, pendapatan keluarga dan jumlah anak) dengan tingkat stres pengasuhan orang tua.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Subyek

Subyek mendapatkan *feedback* mengenai tingkat stres pengasuhannya saat ini sehingga dapat ditangani sejak dini.

1.4.2 Manfaat Akademik

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai tingkat stres pengasuhan pada orang tua dengan anak usia 6-12 tahun serta faktor demografi yang dapat memengaruhinya.

1.4.3 Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pencegahan stres pengasuhan di masyarakat.